

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM
BAGI PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
LISTIANA
NIM. 1323301006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listiana
NIM : 1323301006
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MTs Ma’Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Listiana
NIM. 1323301006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM
BAGI PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh saudara : Listiana, NIM : 1323301006, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 02 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

H. Ahmad Sangid, B.Ed.; MA
NIP.: 19700617 200112 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Suparjo, MA.
NIP.: 19730717 199903 1 001

Penguji Utama,

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. ~~Enoch Mawanti~~ Mawanti, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740328 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

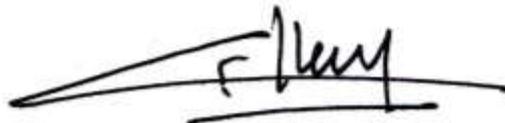
Nama : Listiana
NIM : 1323301006
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb.

Purwokerto, 7 Juli 2017
Pembimbing,



H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001

MOTTO

... وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ

“Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu”

PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur dan bahagia yang begitu mendalam kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Kepada kedua orang tuaku yang senantiasa selalu mendoakan, selalu memberikan kasih sayang, dan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya.
2. Kedua kakakku tersayang, yang selalu menginspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Mubarak, Bukus, Embah, Tante Sri, Mamang, Gendut, dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan target agar skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
4. Gembul, Ophy, Mamih, Qurro, sahabat seperjuangan yang selalu ada, baik senang maupun susah.
5. Bagi semua pihak yang telah memberikan doa dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM
BAGI PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

LISTIANA

Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai Islam bagi peserta didik melalui budaya religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng diwujudkan melalui beberapa kegiatan yang telah tercipta sejak awal berdirinya madrasah, yaitu melalui : kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), pembacaan do'a pagi yang disertai asmaul husna dan shalawat, pemakaian kopyah atau peci bagi peserta didik laki-laki, pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, program keputrian, dan program pendalaman al Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam bagi peserta didik melalui budaya religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan madrasah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari peserta didik, kepala madrasah dan guru terkait, dan sumber data sekunder diperoleh dari data, berkas-berkas dan dokumen yang terkait pada permasalahan yang penulis kaji. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian adalah proses internalisasi nilai-nilai Islam bagi peserta didik melalui budaya religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas mampu meningkatkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. Dari kegiatan 3S (senyum, sapa, salam) tercermin nilai sopan santun, dan nilai menghargai orang lain. Nilai istiqomah dan optimisme terinternalisasi melalui do'a pagi, pembacaan shalawat, dan pembacaan asmaul husna. Sedangkan melalui pemakaian peci atau kopyah tertanam nilai kejujuran yang menjadi perisai bagi setiap individu. Nilai kedisiplinan, tergambar dari pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Dari kegiatan keputrian muncul nilai tanggung jawab, dan nilai syukur dari program pendalaman al-Qur'an. Budaya religius di madrasah yang berlangsung secara konsisten juga mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan budaya religius yang ditanamkan pihak madrasah dalam kehidupan sehari-hari

Kata kunci : *Nilai-Nilai Islam, Peserta Didik, Budaya Religius.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fatḥah</i>	fatḥah	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
ـُ	<i>Ḍammah</i>	ḍammah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fatḥah</i> dan <i>ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>

<i>Fatḥah</i> dan <i>Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>
-------------------------------	----	---------	-----	-------------

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūḍ</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعدّدة	Ditulis <i>mutáaddidah</i>
عدّة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis al-ḥukm
القلم	Ditulis al-qalam

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis as-Samā'
الطارق	Ditulis aṭ-ṭāriq

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Islam Bagi Peserta Didik Melalui Budaya Religius di Mts Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas"

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

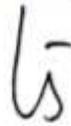
1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PAI B Angkatan 2013.
5. H. A. Sangid, B.Ed., M.A., selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto.
7. Segenap Staff Perpustakaan IAIN Purwokerto.
8. Semua teman-temanku khususnya PAI B angkatan 2013, semoga silaturahmi tetap berjalan.
9. Kedua orang tuaku terimakasih atas limpahan kasih sayang serta doa, dan perjuangan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua kakakku tersayang, yang selalu menginspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Mubarak tersayang yang selalu memberikan dorongan, motivasi, semangat, dan dengan tulus ikhlas menemani dalam penyusunan skripsi ini.
12. Bukus, Tante Sri, Mamang, Gendut, dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan target agar skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
13. Gembul, Ophy, Mamih, Qurro, sahabat seperjuangan yang selalu ada, baik senang maupun susah.
14. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 7 Juli 2017

Penulis,



Listiana

NIM 1323301006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Iternalisasi Nilai-nilai Islam	15
1. Nilai-nilai Tauhid	17
2. Nilai Kedisiplinan	19
3. Nilai Kejujuran	19

4. Nilai Sopan Santun	19
5. Nilai Menghargai Orang Lain	19
6. Nilai Istiqomah	20
7. Nilai Syukur	20
8. Nilai optimis	20
9. Nilai Tawakal	20
10. Nilai Ikhlas	21
11. Nilai Silaturahmi	21
12. Nilai Dermawan	21
B. Peserta Didik	21
1. Pengertian Peserta Didik	21
2. Syarat-syarat Peserta Didik	24
3. Gejala-gejala Sebagai Gambaran Berkembangnya Berbagai Aspek Dalam Diri Individu	25
4. Perbedaan Karakteristik Individual	28
C. Budaya Religius	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Penyajian dan Analisis Data	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan spiritual adalah kemiskinan moralitas kemanusiaan dari kehidupan seseorang. Boleh jadi secara material atau finansial orang itu kaya, tetapi kekayaannya diperoleh dengan cara melawan hukum, dengan cara yang tidak halal, tidak baik, serta merugikan orang lain, seperti korupsi, tidak jujur, menipu, dan menggelapkan uang.¹

Fenomena di atas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (*religiusitas*). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, tekstual, dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik. Keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Secara etimologi, nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: *nilai* dan *keberagamaan*. Menurut Rokeach dan Bank bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul

¹ Musa Asyarie, *Dialektika Islam : Etos Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam LESFI, 2016), hlm. 141.

yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²

Atas kenyataan itu, seharusnya nilai-nilai keagamaan itu senantiasa ditransfer dan diinternalisasikan pada setiap warga negara secara sungguh-sungguh melalui pendidikan, agar terwujud warganegara yang berwatak atau berkepribadian yang kaffah (utuh), yakni: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggungjawab.³

Islam adalah agama yang menyuruh umatnya untuk berbuat kebaikan, melarang hal yang mendatangkan kemaksiatan dan dosa, menuntut seseorang dalam pengabdian yang ikhlas, tunduk dan patuh kepada ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Seorang muslim yang benar, ia akan senantiasa mawas diri, menaati perintah Allah dan Rasul-Nya, berjuang untuk kehidupannya, keluarganya, dan orang di sekelilingnya. Ia akan menjaga agar tidak terjebak dalam kedurhakaan kepada orang tua, membiasakan diri menghormati dan menghargai orang lain, mencintai anak-anak yatim dan orang-orang terlantar, dan melepaskan fakir miskin dari beban hidup yang mendera.⁴

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan

² Madyo Ekosusilo, *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta, SMA Regia Pacis, dan SMA Al Islam 01 Surakarta)* (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), hlm. 22.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 10.

⁴ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 37.

tugasnya, di antaranya: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.⁵

Kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai agama (Islam) bagi setiap individu perlu ditanamkan sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan secara bertahap dan terus menerus dalam diri seorang peserta didik yang nantinya akan membawa masa depan bangsa ke arah yang lebih baik.

Maka jalan yang terbaik untuk mencapai hal tersebut adalah melalui media pendidikan. Media pendidikan tidak hanya sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu, yaitu merupakan proses pembudayaan nilai-nilai luhur yang selaras dengan agama dan undang-undang, dalam rangka pencapaian tugas dan fungsi manusia yang digariskan Allah Swt sebagai *khalifah* di muka bumi.⁶

Muhaimin dkk, menyebutkan mengenai budaya sekolah atau madrasah adalah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah/madrasah tersebut. Pertemuan pikiran-pikiran tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan “pikiran organisasi”. Dari pikiran organisasi inilah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/madrasah. Dari budaya tersebut muncul dalam berbagai symbol

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* (Jakarta: ARGA, 2003), hlm. 249.

⁶ <http://PenciptaanBudayaReligiusdiSekolah|DjamaluddinPerawironegoroAcademia.edu>, diunduh pada tanggal 16 April 2017 pukul 16.15.

dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah.⁷

Artinya bahwa budaya sekolah/madrasah dalam hal ini adalah budaya religius dalam sekolah ataupun madrasah adalah mutlak kewajiban yang harus dilaksanakan dengan harapan nilai-nilai yang diajarkan menjadi *taken for granted* dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan budaya religius sebagai metode pembentukan manusia agar dapat menerapkan nilai-nilai islam menarik penulis untuk meneliti MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng sebagai madrasah yang telah menerapkan budaya religius bagi peserta didik, dan seluruh warga madrasah di dalamnya.

MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng ini melaksanakan sejumlah rangkaian kegiatan yang bertujuan guna meningkatkan nilai-nilai religius bagi para peserta didiknya. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu dengan Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) di tiap pagi harinya. Guru pun diwajibkan untuk datang lebih awal agar dapat berjabat tangan dengan para peserta didik yang baru berangkat sekolah. Bel masuk berbunyi pada pukul 06.45, hal ini bertujuan agar 15 menit waktu sebelum proses KBM berlangsung digunakan untuk membaca Asmaul Husna, Doa, Sholawat, dan Surat Yasin (khusus pada hari Jumat) secara bersama-sama melalui speaker kelas. Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, Program Keputrian, Pendalaman Al Qur'an, dan Keteladanan yang dicontohkan oleh semua Guru dan Karyawan di MTs tersebut. Iklim sekolah yang demikian

⁷ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48.

diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai Islam bagi peserta didiknya, yang juga telah tercakup dalam Visi dan Misi MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng.⁸

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Islam bagi Peserta Didik melalui Budaya Religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan proposal ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai, serta dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka ada beberapa konsep kunci dalam rumusan yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang penelitian diantaranya:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu tindakan atau suatu cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Internalisasi nilai-nilai Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

⁸ Hasil wawancara observasi pendahuluan dengan Bapak Munir Sarbini, Kepala MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 09.20.

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁹ Macam-macam nilai yang ditanamkan kedalam diri peserta didik diantaranya:

a. Nilai Kedisiplinan.

Nilai kedisiplinan termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melakukan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan penciptanya.¹⁰

b. Nilai Kejujuran.

Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. Oleh karena itu, kejujurn adalah tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan.

c. Nilai Sopan Santun.

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap apa yang di lihat, rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun.¹¹ Contoh sikap sopan santun berupa tidak membantah perintah orang tua, meminta izin dan mengucapkan salam ketika ingin pergi.

d. Nilai Menghargai Orang Lain.

Nilai menghargai orang lain merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan

⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm. 42.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 65.

¹¹ <https://pengertiansopansantun.mobile.gws.lite015> diakses pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 11.25.

masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia.¹² Menghargai oranglain harus dilakukan tanpa memandang derajat, status, warna kulit, atau pekerjaan orang tersebut.

e. Nilai Istiqomah.

Istiqomah memiliki arti konsisten dalam melakukan kebaikan, teguh dalam satu pendirian dan tidak akan tergoyahkan oleh berbagai macam rintangan dalam mendapatkan ridho Allah Ta'ala.

f. Nilai Syukur.

Nilai syukur hakikatnya adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang dibuktikan dengan ketundukan kepada-Nya. Syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah.

g. Nilai Optimis.

Keyakinan diri atau sikap optimis adalah perilaku tidak rag-ragu, selalu percaya bahwa sesuatu yang diinginkan akan tercapai. Optimis adalah kunci dalam setiap kesuksesan dan kemenangan.

h. Nilai Tawakal.

Tawakkal ialah menyandarkan kepada Allah SWT ketika menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepada-Nya dalam waktu kesukaran, teguh

¹² <https://menghargaioranglaindalamislam.mobile.gws.lite> diakses pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 11.29.

hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenang.

2. Peserta Didik¹³

- a. Peserta Didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik).
- c. Peserta Didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena.
- d. Peserta Didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya. Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”) (Abu Ahmadi).

Jadi, peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 3-4.

berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

3. Budaya Religius

Short dan Greer (1997) mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru disekolah. Budaya sekolah, dengan demikian merupakan konteks yang menunjukkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan, yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerjasama di sekolah.

Hampir semua sekolah memiliki serangkaian atau seperangkat keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi ciri khasnya dan senantiasa di sosialisasikan dan ditransmisikan melalui berbagai media. Dengan berjalannya waktu, proses tersebut telah membentuk suatu iklim budaya tertentu dalam lingkungan sekolah dan diri peserta didik.

Budaya religius adalah suatu keadaan, kegiatan, nuansa, atau iklim kehidupan keagamaan yang berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang diwujudkan dengan sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴

Suasana sekolah diduga dapat berpengaruh terhadap berkembangnya karakter religius peserta didik. Program-program budaya sekolah berbasis

¹⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 106.

Iman dan Taqwa yang mendukung peningkatan karakter religius, diantaranya dapat diusahakan melalui program-program berikut:¹⁵

- a. Pendirian sarana ibadah yang memadai
- b. Pembacaan do'a, asmaul husna, dan sholawat bersama di pagi hari
- c. Membiasakan membaca Al Qur'an/Tadarus setiap mengawali PBM
- d. Pembinaan Al Qur'an dan Al Hadist secara rutin
- e. Membiasakan sholat duha dan sholat wajib lainnya secara berjamaah
- f. Program keputrian bagi guru dan peserta didik perempuan
- g. Membudayakan ucapan salam di lingkungan sekolah
- h. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang berbuat pelanggaran dengan hukuman hafalan do'a atau hafalan Al Qur'an
- i. Membiasakan menghentikan semua aktivitas setiap tiba waktu sholat
- j. Adanya ketauladanan dari kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik.
- k. Slogan-slogan motivasi di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam bagi Peserta Didik melalui Budaya Religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa...*, hlm. 10.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Islam bagi peserta didik melalui budaya religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara teoritik-akademik

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai Islam pada masyarakat luas khususnya melalui budaya religius yang ada di sekolah.
- 2) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman batiniyah dan menambah pengetahuan secara langsung tentang nilai-nilai Islam bagi peserta didik melalui budaya religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2) Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai budaya religius diantaranya yaitu: Skripsi karya Habib Ahmad Fauzan (Tarbiyah/PAI IAIN PURWOKERTO) yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama di SMK N 1 Punggelan, Banjarnegara” menjelaskan tentang bagaimana terjadinya proses penanaman karakter religius bagi para siswa berasrama di SMK N 1 Punggelan, Banjarnegara, beserta faktor penghambat dan faktor pendukung program asrama bagi siswa SMK N 1 Punggelan.¹⁶ Sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengaplikasikan nilai-nilai Islam peserta didik melalui berbagai kegiatan religius, seperti budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) story morning, sholat duha, sholat dzuhur dan keputrian, pendalaman al-Qur’an. Persamanya adalah sama-sama meneliti bagaimana agar nilai religius tertanam dalam diri peserta didik.

Skripsi yang berjudul “Penciptaan Budaya Religius dalam Pengelolaan Madrasah (Studi Kasus di MAN 1 Malang)” yang ditulis oleh Ali Zaenal Mahfud tahun 2006 yang membahas aspek penciptaan yang dapat mencerminkan suasana yang religius. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan

¹⁶ Habib Ahmad Fauzan, Skripsi : Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama di SMK N 1 Punggelan, Banjarnegara, (IAIN Purwokerto : 2015)

kepada upaya warga madrasah dalam membiasakan peserta didiknya agar terbiasa melaksanakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti kereligiusan pada sekolah.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka dari isi skripsi secara global yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini peneliti paparkan gambaran sistematika penelitian yang akan dibuat, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi landasan teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek formal penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai Islam dan pelaksanaannya pada peserta didik. Pada sub bab pertama berisi konsep nilai-nilai Islam yang meliputi pengertian nilai-nilai Islam, fungsi dan tujuan penanaman nilai-nilai Islam, serta nilai-nilai Islam bagi peserta didik yang dikembangkan dalam kegiatan tersebut. Sub bab kedua berisi tentang pengertian peserta didik dan

¹⁷ Ali Zaenal Mahfud, Skripsi : Penciptaan Budaya Religius dalam Pengelolaan Madrasah (Studi Kasus di MAN 1 Malang), (IAIN Purwokerto : 2006)

karakteristik peserta didik. Sub bab ketiga berisi tentang pengertian budaya sekolah, macam-macam budaya sekolah berbasis religius, serta faktor pendukung dan penghambat budaya religius di sekolah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar. Bagian kedua berisi penyajian data dan analisis data mengenai gambaran umum internalisasi nilai-nilai Islam bagi peserta didik melalui budaya religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Internalisasi Nilai-nilai Islam bagi Peserta Didik melalui Budaya Religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai Islam bagi peserta didik melalui budaya religius di MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas meliputi banyak aspek didalamnya, yaitu: budaya 3S (senyum,sapa,salam), do'a pagi yang dilanjutkan dengan lantunan asmaul husna dan shalawat, pemaian kopyah atau peci bagi peserta didik laki-laki, pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, program keputrian, infak rutin hari Jum'at, dan program pendalaman Al Qur'an. Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan didalamnya meliputi aspek akidah, syariah, dan, akhlak. Budaya religius yang diciptakan oleh MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng tersebut, mampu meningkatkan nilai-nilai Islam yang ada pada diri peserta didik.

Hal ini sesuai dengan keterangan Nunu Ahmad An Nahidi dalam bab II "budaya sekolah atau madrasah yang berkembang juga mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pesantren ramadhan, pesantren sabtu-ahad, infak mingguan, santunan fakir miskin dan yatim piatu, penetapan budaya salam antar guru, karyawan dan peserta didik, setiap guru dalam proses

pembelajaran materi dikaitkan dengan keimanan dan ketaqwaan, selanjutnya pihak sekolah atau madrasah dalam menyikapi perkembangan budaya yang masuk kedalam sekolah selalu melakukan penyaringan agar budaya yang bernuansa islami mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik, kemudian peserta didik dapat mengaplikasikan dalam pergaulan sehari-hari yaitu dengan: shalat berjamaah, mengumpulkan infak, dan pengajian bersama.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng agar tetap konsisten, istiqomah dalam menerapkan budaya religius bagi seluruh peserta didiknya. Karena seorang peserta didik tidaklah hanya dituntut dalam aspek kecerdasannya saja, melainkan juga aspek spiritual.
2. Bagi seluruh peserta didik MTs Ma'Arif NU 1 Kedungbanteng agar dapat menerapkan seluruh budaya religius yang di tanamkan oleh madrasah dan dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya saat berada di lingkungan madrasah saja.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam saya haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah mendidik ummat dari zaman jahiliyyah menjadi zaman yang berakhlakul karimah.

Namun penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk lebih mengembangkan diri pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak H. A. Sangid, B.Ed., M.A. yang telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini semoga sumbangsih pemikiran bapak dicatat menjadi amal kebaikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT meridloi amal baik anda semua. Amin yaa rabbal 'aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Habib Fauzan. 2015. Skripsi : Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa Berasrama di SMK N 1 Punggelan Banjarnegara. IAIN Purwokerto.
- Ahmad, Nunu An Nahidi. 2010. *Pendidikan Agama Islam Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Asrori, M. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Asyarie, Musa. 2016. *Dialektika Islam : Etos Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam LESFI.
- Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Fathurrohman, Muhammad. 2005. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hadi, Amirul dan Haryono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Alamul. 2013. *Nalar Spiritualitas Kaum Tradisional (Narasi Religiusitas dari Dogma, Kegairahan Asketis, hingga Relevansi Sosio-Teologis)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muhaimin. 2014. *Renungan Keagamaan dan Dzikir Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah, Memakmurkan Kerajaan Hati Manusia*. Jakarta: Amzah.
- Rohmawati, Okti. 2016. Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di SD IT Alam Harapan Umat Purbalingga. IAIN Purwokerto.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Adimata.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*, Malang: UMM Press.
- Zaenal, Ali Mahfud. 2006. Skripsi : Penciptaan Budaya Religius dalam Pengelolaan Madrasah (Studi Kasus di MAN 1 Malang). IAIN Purwokerto.